I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan menyediakan bahan bakuindustri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon *(tree crops)* dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO_2), dan mampu menghasilkan oksigen (O_2) atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi *biodiversity* atau ekowisata. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk, sehingga kelangkaannya dipasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi *etal*.,2005).

Tanaman kelapa sawit selain menghasilkan minyak kelapa sawit yang jumlahnya cukup besar disisi lain juga pengolahan kelapa sawit menghasilkan limbah padat berupa tandan kosong kelapa sawit. Limbah padat tandan kosong kelapa sawit (TKKS) merupakan limbah utama yaitu 23% dari proses pengolahan kelapa sawit. Pengolahan setiap 1 ton tandan buah segar akan menyisakan TKKS sebanyak 22% – 23% atau 220kg – 230kg (Rahmadi, Awaluddin dan Itanawita, 2014).

TKKS memiliki kandungan kalium yang tinggi, dan mengandung unsur hara, diantaranya K (4–6 %), P (0,2–0,4 %), N (2–3 %), Ca (1–2 %), Mg (0,8–1,0 %) dan

C/N (15,03 %). TKKS juga memiliki sifat membantu kelarutan unsur-unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman dan merupakan pupuk yang tidak mudah tercuci oleh air yang meresap dalam tanah (Darnoko dan Sembiring, 2005).

TKKS ini bisa dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman, terutama tanaman kelapa sawit itu sendiri. Hal itu juga untuk menanggulangi dari limbah yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit (PKS) yang diolah untuk menjadi pupuk, hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah penumpukan limbah. Penggunaan TKKS sebagai pupuk bukan hanya sebagai penanggulangi limbah tapi juga untuk meminimalkan penggunaan pupuk kimia (Firmansyah, 2011).

Penggunaan pupuk kimia yang terus menerus dilakukan tentu saja tidak baik, karena akan berefek buruk pada tanah yang menyebabkan tanah menjadi tidak subur kembali, seperti tanah menjadi kering karena kandungan yang terdapat pada pupuk kimia yang digunakan menyebabkan unsur hara pada tanah berkurang. Penggunaan pupuk kimia perlu diminimalisir, oleh karena itu salah satu alternatifnya adalah penggunaan pupuk organik baik secara tunggal maupun kombinasi terhadap pupuk kimia lainnya (Ahira, 2006).

Provinsi Jambi masuk peringkat 5 penghasil CPO di Indonesia dengan luas lahan kelapa sawit sebesar 1 083,90 hektar (Lampiran 2).Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki tanaman kelapa sawit dengan mempunyai luas lahan 52.475 hektar dan produksi 46.887 ton (Lampiran 3).

Saat ini sebagian besar petani di Desa Sungai Toman Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten tanjung Jabung Timur telahmemanfaatkan TKKS sebagai penggantipupuk kimiaataupun dikombinasikan dengan pupuk kimia sebagai pupuk

tanaman kelapa sawit yaitu dengan cara menabur langsung TKKS ke tanaman kelapa sawit.

Peranan TKKS sebagai pupuk organik cukup berperan penting untuk menekan penggunaan pupuk kimia karena kandungan yang terdapat pada TKKS membuatnya bisa dijadikan pupuk, tapi tentu saja penggunaan pupuk kimia tidak terelakkan itu karena penggunaan pupuk kimia sendiri juga berperan untuk membantu pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Kombinasi penggunaan pupuk TKKS dan pupuk kimia pada dosis tertentu meningkatkan pertumbuhan kelapa sawit menjadi maksimal (Randya, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik melaksanakan penelitian tentang "Dampak Pupuk Tandan Kosong Terhadap Kinerja Usaha tani Kelapa Sawit Di Desa Sungai Toman Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan pupuk tandan kosong yang dilakukan petani kelapa sawit di Desa Sungai Toman Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Bagaimana dampak pupuk tandan kosong terhadap kinerja usahatani kelapa sawit (khususnya produksi, biaya total, pendapatan) di Desa Sungai Toman Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan pupuk tandan kosong oleh petani kelapa sawit di Desa Sungai Toman Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menganalisis dampak pupuk tandan kosong terhadap kinerja usahatani kelapa sawit (khususnya produksi, biaya total, pendapatan) di Desa Sungai Toman Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Mengedukasi pentingnya memanfaatkan limbah tandan kosong kelapa sawit untuk dijadikan sumber pupuk organik.
2. Bagi pembaca,penelitian ini diharapkan dapat memunculkan ide-ide kreatif dalam melakukan penelitian lainya mengenai penggunaan pupuk organik tandan kosong kelapa sawit.